

---

**PENINGKATAN KOMPETENSI DALAM BIDANG MANAJEMEN  
PEMASARAN MELALUI PELATIHAN BERBASIS ANDRAGOGI  
DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM)  
BINA MANDIRI CENTER - KOTA BANDUNG**

<sup>1\*</sup>Rini Handayani, <sup>2</sup>Fansuri Munawar, <sup>3</sup>Irma Nilasari, <sup>4</sup>Aditya Yudhanegara,  
<sup>5</sup>Ayuningtyas Y. Hapsari, <sup>6</sup>Desy Oktaviani, <sup>7</sup>Andhi Sukma  
Universitas Widyatama, Bandung, Jawa Barat Indonesia  
[rini.handayani@widyatama.ac.id](mailto:rini.handayani@widyatama.ac.id)

**ABSTRAK**

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan, dibentuk oleh masyarakat dan ada dibawah bimbingan dan pengawasan Dinas Pendidikan Nasional. PKBM memiliki tujuan memberi kesempatan kerja yang luas untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam mencari nafkah dan mengembangkan diri, khususnya bagi masyarakat yang kurang mampu. Pada umumnya PKBM masih mengalami kendala dalam pelaksanaannya yaitu belum mengacu pada standar nasional pendidikan, salah satunya meliputi standar kompetensi lulusan, dimana lulusan kurang memiliki keterampilan yang memadai. Program PKM ini menyasar mitra PKBM yang berlokasi di Jl. Tubagus Ismail No. 57 Kel. Sekeloa Kec. Coblong kota Bandung, dengan memfokuskan pada peningkatan keterampilan warga belajar Bina Mandiri Center melalui pelatihan dalam bidang pemasaran, melalui metode pelatihan Andragogi. Tahapan Pelatihan diawali dengan Training Needs Analysis yang dilanjutkan dengan Achieving Service Excellence dan Summary Evaluation Report. Penyelenggaraan pelatihan telah dilaksanakan dengan baik, berkat persiapan yang baik pada tahap penggalan kebutuhan pelatihan yang tepat sasaran.

**Kata kunci:** PKBM, Warga Belajar, Marketing Mix, Digital Marketing, Standar Pendidikan Nasional.

**ABSTRACT**

The Center for Community Learning Activities (PKBM) is an institution formed by the community engaged in the field of education which is under the supervision and guidance of the National Education Office. The aim of PKBM is to expand opportunities for community members, especially those who cannot afford to increase the knowledge, skills and mental attitude needed to develop

themselves and work to earn a living. In general, PKBM is still experiencing problems in its implementation, namely not referring to national education standards, one of which includes graduate competency standards, where graduates lack sufficient skills. This PKM program targets PKBM Bina Mandiri Center partners on Jl. Tubagus Ismail No. 57 Ex. Sekeloa Kec. Coblong city of Bandung, by focusing on improving the skills of the Bina Mandiri Center learning residents through training in marketing, through the Andragogy training method. The training phase begins with a Training Needs Analysis followed by Achieving Service Excellence and a Summary Evaluation Report. The implementation of the training has been carried out well, thanks to good preparation at the stage of identifying training needs that are right on target.

**Keywords:** *PKBM, Learning Citizens, Marketing Mix, Digital Marketing, National Education Standards.*

## **PENDAHULUAN**

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah suatu lembaga atau wadah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengikuti kegiatan belajar secara mandiri melalui pemberdayaan pendidikan nonformal. PKBM berfokus pada memberikan layanan pendidikan bagi masyarakat yang belum atau tidak memiliki kesempatan untuk mengakses pendidikan formal atau yang ingin meningkatkan kualitas pengetahuan dan keterampilan mereka. (Panduan penyelenggaraan Pusat Belajar Masyarakat, 2003:20).

Tujuan PKBM adalah memberikan kesempatan kerja yang luas untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam mengembangkan diri dan mencari nafkah, khususnya bagi masyarakat yang kurang mampu.

Program kegiatan PKBM dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Keaksaraan fungsional
2. Peningkatan pendapatan: kelompok belajar usaha (KBU).
3. Pendidikan kesetaraan: kelompok belajar Paket A, B dan C.
4. Keterampilan
5. Pendidikan kecakapan hidup: meningkatkan gizi, kesehatan.

Dalam melaksanakan kegiatan pendidikan PKBM mengacu pada kriteria minimal yang relevan dalam melaksanakan sistem pendidikan nasional yaitu Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang harus dipatuhi oleh penyelenggara pendidikan diseluruh Indonesia, termasuk pendidikan program kesetaraan. Melalui fungsi yang melekat pada SNP dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan demi mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.

Terdapat 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan di Indonesia meliputi :

1. Standar Isi. meliputi bahan pengajaran dan kemampuan untuk menghasilkan lulusan yang unggul serta berdaya saing (misalnya: jadwal kegiatan akademik, kurikulum, beban belajar, struktur)
2. Standar proses. Dimana dalam melaksanakan pembelajaran dilakukan secara partisipatif, interaktif dan inspiratif.
3. Standar kompetensi lulusan. lulusan memiliki soft skill dan hard skill, kemampuan, serta pengetahuan yang sesuai standar .
4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan. Pendidik adalah orang yang mendidik, membimbing, mengajar, menilai para peserta didik, sedangkan tenaga kependidikan adalah orang yang terlibat dalam lembaga pendidikan, mulai dari kepala sekolah hingga tenaga administrasi (tata usaha). Kualifikasi meliputi syarat minimal pendidikan, menguasai kompetensi pedagogik, kepribadian, serta profesional .
5. Standar sarana dan prasarana. Sarana : media dan peralatan pembelajaran . Prasarana : bangunan sekolah, kelas, ruang ketua/pengelola , ruang guru, ruang administrasi, ruang baca, mushola, kantin , laboratorium .
6. Standar pengelolaan. Standar pengelolaan oleh satuan pendidikan, pemerintah daerah, dan pemerintah . (Permen No. 19 tahun 2007)
7. Standar pembiayaan. pembiayaan dalam dunia pendidikan meliputi :
  - a. Biaya investasi : biaya pengembangan sumber daya manusia, penyediaan sarana dan prasarana,
  - b. Biaya personal : biaya yang dibayarkan oleh siswa/warga belajar
  - c. Biaya operasional : gaji untuk pengajar dan tenaga administrasi, biaya listrik, internet, dll.
8. Standar penilaian pendidikan. prosedur evaluasi pada siswa/warga belajar. Meliputi evaluasi hasil belajar oleh pengajar , sekolah, dan pemerintah yang diatur dalam Permen No. 20 tahun 2007.

Lokasi Bina Mandiri berada di Jl Tubagus Ismail No. 57, Kel. Sekeloa, kec. Coblong, Kota Bandung yang didirikan oleh Bapak Pujiyanto, S.Pd. Awal berdirinya adalah berupa tempat kursus tahun 2003 (Lembaga Pelatihan Kerja/LPK). Diawali dengan keprihatinan beliau bahwa dalam penyaluran tenaga kerja didunia usaha banyak yang tidak memiliki keterampilan sehingga tidak dihargai di dunia kerja. Kemudian pada tahun 2010 beliau mengembangkan program pendidikannya untuk membuka PKBM Bina Mandiri Center, yang didasari oleh latar belakang peserta kursus yang hanya memiliki pendidikan SD atau SMP saja. Maka beliau terinspirasi untuk mendirikan pendidikan kesetaraan sebagai wadah bagi peserta kursus yang belum memiliki ijazah pendidikan dasar . PKBM Bina Mandiri Center terakreditasi B dari BAN PAUD DIKMAS serta berada dalam naungan Dinas pendidikan

Nasional. Masalah yang terjadi di PKBM pada umumnya dalam pelaksanaan kegiatannya belum mengacu pada SNP.

## **METODE**

Metode pelatihan training yang digunakan dalam kegiatan PKM di PKBM Bina Mandiri Center merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan berbagai aspek kemampuan peserta. Beberapa poin yang perlu diperhatikan dalam menjelaskan metode ini adalah:

1. Meningkatkan Pengetahuan dan Wawasan: Metode training bertujuan untuk memberikan pengetahuan baru dan memperluas wawasan peserta. Ini dilakukan melalui penyampaian materi pelatihan yang relevan dan up-to-date.
2. Pengembangan Keterampilan: Selain pengetahuan, metode training juga berfokus pada pengembangan keterampilan praktis. Peserta diberikan pelatihan intensif dan berlatih untuk menguasai keterampilan tertentu yang dapat diterapkan dalam situasi dunia nyata.
3. Pembentukan Sikap Positif: Metode training mencakup pembentukan sikap positif dalam diri peserta, seperti kemauan untuk belajar, kerja keras, kerjasama, dan ketekunan. Sikap-sikap ini penting dalam mencapai kesuksesan dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.
4. Peningkatan Rasa Percaya Diri: Training membantu peserta merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan dan mengatasi hambatan. Dengan rasa percaya diri yang kuat, peserta menjadi lebih berani mengambil inisiatif dan berkontribusi secara aktif.
5. Motivasi Diri: Metode training juga bertujuan untuk memotivasi peserta untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan mereka. Peserta didorong untuk memiliki motivasi intrinsik dalam belajar dan meningkatkan diri.
6. Peningkatan Kompetensi: Melalui metode training, peserta diharapkan dapat meningkatkan kompetensinya dalam bidang tertentu. Hal ini dapat membantu mereka menjadi lebih kompeten dalam pekerjaan atau aktivitas sehari-hari.
7. Efektivitas Belajar: Metode training dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan terstruktur. Peserta dilibatkan dalam berbagai kegiatan belajar yang interaktif dan menantang.

Dengan menggunakan metode training dalam kegiatan PKM di PKBM Bina Mandiri Center, peserta dapat mengalami peningkatan signifikan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, dan rasa percaya diri. Dengan begitu, peserta akan menjadi lebih kompeten dan efektif dalam menghadapi tantangan kehidupan dan mencapai tujuan pribadi maupun profesional mereka.

Pelatihan menurut Silberman et al. (2015) adalah suatu cara untuk meningkatkan kompetensi dengan didasarkan pada pembelajaran aktif, dimana

keefektifan pelatihan dilihat dari kegiatan peserta dalam pelatihan yang merupakan prioritas utama, dengan cara menghidupkan pembelajaran, partisipasi, dan mendorong penerapan dari para peserta. Narasumber dalam pelatihan dituntut dapat menerapkan pola belajar pada orang dewasa (Andragogi), sehingga dapat memberikan dampak pada peningkatan kompetensi para peserta pelatihan.

Andragogi adalah ilmu dan seni mengajar dimana dalam proses pembelajarannya menggunakan prinsip-prinsip belajar orang dewasa sehingga memerlukan perlakuan yang berbeda, dimana pendekatan belajarnya lebih terfokus pada situasi kehidupan bukan hanya pada materi pembelajaran, dan memandang belajar itu sebagai suatu proses pemahaman, penemuan masalah serta pemecahan masalah. Dalam andragogi pengajar harus dapat membangkitkan kemauan para peserta untuk bertanya, berbagi pengalaman serta mendorong kemauan untuk belajar secara continue sepanjang hayat (Hapsari, 2019; Marzuki Saleh, 2012).

Proses pembelajaran Andragogi dapat berhasil apabila pembelajaran dilakukan dengan melibatkan peserta (Basleman & Syamsu, 2016; Mustofa Kamil, 2011) dengan cara pendidik atau pelatih: (a) membantu menganalisis kebutuhan belajar peserta didik, (b) membantu menetapkan sasaran belajar peserta didik, (c) membantu dan ikut bertanggung jawab dalam membuat planning dan pengalaman belajar, dan (d) membantu dengan ikut serta melakukan penilaian proses dan hasil kegiatan belajar peserta didik (Danial et al., 2018; Dannur, 2017). Dari pemaparan diatas maka metode pelatihan yang sesuai dengan prinsip PKBM adalah pelatihan berbasis Andragogi.

Fajar (2019) memberikan tahapan pelatihan yang terdiri dari tiga tahapan meliputi:

1. Training Need Analysis (TNA), rincian kegiatan meliputi:
  - a. Penggalan data dan informasi dari sumber sekunder
  - b. Suvey lokasi
  - c. Wawancara dengan pengelola dan pengumpulan data peserta.
  - d. Diskusi terbatas dengan pengelola PKBM Bina Mandiri Center
  - e. Penyusunan hasil TNA
2. Achieving Service Excellence, rincian kegiatan meliputi:
  - a. Penyusunan modul dan materi pelatihan.
  - b. Validasi materi pelatihan kepada mitra PKM
  - c. Penyiapan alat bantu pelatihan
  - d. Penyusunan kuesioner evaluasi program pelaksanaan pelatihan
  - e. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan
3. Summary Evaluation Report, rincian kegiatan meliputi:
  - a. Kompilasi dan pengolahan kuesioner evaluasi

- b. Pembuatan laporan kemajuan dan laporan akhir pelaksanaan pelaksanaan program PKM.
- c. Pembuatan laporan keuangan kegiatan PKM.
- d. Pembuatan rekomendasi dan program PKM berkelanjutan lainnya.
- e. Penulisan artikel ilmiah dan artikel untuk media massa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Training Need Analysis (TNA)**

Tahap TNA (29 Desember 2022 - 05 Januari 2023), Berdasarkan hasil survey lokasi, wawancara dan penggalian kebutuhan pelatihan (TNA ) kepada mitra maka didapatkan beberapa informasi sebagai berikut :

Lembaga pendidikan nonformal di Jabar memiliki jumlah terbanyak di Indonesia mencapai 1.812 lembaga. Jumlah PKBM di kota Bandung sendiri berjumlah  $\pm$  57 lembaga, salah satunya adalah PKBM Bina Mandiri, yang berada di Jl. Tubagus Ismail No. 57, Kel. Sekeloa, kec. Coblong, Kota Bandung yang didirikan oleh Bapak Pujiyanto, S.Pd. Awal berdirinya adalah berupa tempat kursus tahun 2003 (Lembaga Pelatihan Kerja/LPK). Diawali dengan keprihatinan beliau bahwa dalam penyaluran tenaga kerja didunia usaha banyak yang tidak memiliki keterampilan sehingga tidak dihargai di dunia kerja. Kemudian pada tahun 2010 beliau mengembangkan program pendidikannya untuk membuka PKBM Bina Mandiri Center, yang didasari oleh latar belakang peserta kursus yang hanya memiliki pendidikan SD atau SMP saja. Maka beliau terinspirasi untuk mendirikan pendidikan kesetaraan sebagai wadah bagi peserta kursus yang belum memiliki ijazah dalam pendidikan dasar.

Program yang ditawarkan Bina Mandiri Center meliputi :

- a. Pendidikan kesetaraan
- b. Home schooling
- c. Keaksaraan fungsional
- d. Pendidikan Kecakapan Hidup

PKBM Bina Mandiri Center adalah salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan kesetaraan Paket A setara SD, kejar Paket B setara SMP, dan Paket C setara SMA di Kota Bandung Jawa Barat, berada di bawah bimbingan serta pengawasan dari Dinas Pendidikan Nasional dan terakreditasi B dari BAN PAUD DIKMAS.

Dengan tag line “Melayani yang tak terlayani dan menjangkau yang tak terjangkau”, dimana Bina Mandiri memberi pelayanan bagi masyarakat yang tidak memiliki biaya karena tidak mampu, dan tidak memiliki waktu untuk mengikuti pendidikan karena bekerja. Tujuan dari pendirian PKBM Bina

Mandiri Center adalah melalui pendidikan formal ikut membantu pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa .

Visi dari PKBM Bina Mandiri Center yaitu menjadi PKBM rujukan pada tahun 2025 yang mampu mengangkat derajat dan martabat masyarakat khususnya, kota Bandung.

Adapun misi dari PKBM Bina Mandiri Center yaitu :

1. Meningkatkan pengetahuan, skill melalui pelatihan yang diselenggarakan di PKBM Bina Mandiri Center.
2. Meningkatkan pengetahuan peserta didik melalui pengetahuan keagamaan sesuai dengan agama yang dianut.
3. Membekali peserta didik melalui kegiatan keterampilan yang diberikan di PKBM Bina Mandiri Center.
4. Meningkatkan kesejahteraan peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan

Berdasarkan pengamatan dan wawancara awal dengan pengelola PKBM Bina Mandiri Center Bpk. Pujiyanto, S.Pd., maka teridentifikasi beberapa masalah yang dihadapi, dikaitkan dengan 8 Standar Nasional Pendidikan di Indonesia.

Tabel 1 Analisis Kondisi PKBM Bina Mandiri Center

No.	Persyaratan Minimal PKBM	Kondisi saat ini
1.	Standar isi (Permen No. 14 Tahun 2007) Memiliki jadwal kegiatan akademik, kurikulum, beban belajar.	Sudah ada
2	Standar Proses (Permen No. 3 Tahun 2008) Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan partisipatif , inspiratif dan interaktif	Sudah sesuai
3	Standar kompetensi lulusan (Permen No. 24 Tahun 2006) Peserta didik/siswa yang lulus memiliki pengetahuan dan kemampuan /keterampilan yang memadai .	Lulusan masih kurang memiliki keterampilan yang memadai
4	Standar Pendidik dan tenaga kependidikan (Permen No. 45 tahun 2008) Pengajar dan tenaga administrasi memiliki kualifikasi akademik (pendidikan minimal), serta kompetensi seperti menguasai pedagogic, professional, dan kepribadian	Pengajar dan tenaga administrasi masih kurang memiliki kualifikasi

5	Standar Sarana dan Prasarana (Permen No. 40 Tahun 2008). Sarana : media dan peralatan pendidikan, dan sumber belajar lainnya. Prasarana : Gedung, lahan parkir, kelas, ruang pengelola, ruang pengajar /guru, administrasi, ruang baca, kantin, mushola, laboratorium	Belum semua tersedia
6	Standar pengelolaan (Permen No. 19 Tahun 2007) Meliputi Standar pengelolaan oleh satuan pendidikan, pemerintah daerah dan pemerintah. Meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengawasan & evaluasi program kerja.	Sudah dilaksanakan
7	Standar Pembiayaan (Permen No. 68 tahun 2009) Biaya investasi : biaya pengembangan SDM, biaya penyediaan sarana dan prasarana . Biaya personal : biaya yang dibayarkan oleh siswa. Biaya operasional : membayar pengajar & karyawan administrasi, biaya listrik, air, dan koneksi internet	Belum memadai, misalnya: biaya pengembangan SDM dan penyediaan sarana dan prasarana
8	Standar penilaian pendidikan (Permen No. 20 Tahun 2007) Evaluasi hasil belajar yang dibuat oleh pendidik, sekolah & pemerintah	Sudah dilaksanakan

Sumber: Hasil pengamatan dan wawancara awal

Untuk menyelesaikan semua permasalahan diatas tentunya diperlukan waktu yang tidak sedikit dan harus berkelanjutan, maka kegiatan PKM ini hanya akan difokuskan pada penyelesaian masalah nomor 3, yaitu belum memadainya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa/warga belajar yang sebagian besar adalah pelaku usaha baik skala menengah maupun kecil. Maka solusi dari permasalahan ini adalah memberikan pelatihan untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari para warga belajar terutama dalam hal Manajemen Pemasaran.

Berdasarkan wawancara awal dengan pengelola PKBM Bina Mandiri Center, Bpk. Pujianto, S.Pd., maka salah satu kebutuhan siswa / warga belajar adalah pengetahuan terkait dengan marketing dimana belum memiliki



pengetahuan, pola pikir yang benar mengenai Pemasaran, sehingga mereka sering kali tidak dapat menangkap peluang pasar dan kurang dapat bersaing di pasar. Pengetahuan yang dimaksud diantaranya, segmentasi pasar, penargetan pasar serta memposisikan produk diantara para pesaing (STP), pengembangan produk, penentuan harga jual, menentukan saluran pemasaran, serta promosi baik media offline maupun online (Marketing Mix), khususnya promosi yang banyak digunakan sekarang ini yaitu digital marketing.

Maka solusi dari masalah tersebut ini adalah dengan memberikan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi kepada para pelaku usaha di Bina Mandiri Center terutama dalam bidang manajemen pemasaran. Berdasarkan hal ini maka disusunlah materi pelatihan yang terdiri dari:

- a. Bagaimana menangkap peluang pasar melalui pemahaman mengenai pasar/konsumen yang menjadi target dari produk yang mereka hasilkan. Para peserta akan dikenalkan dengan konsep segmentasi, penargetan, dan menentukan posisi dalam pasar.
- b. Bagaimana menyusun program-program pemasaran yang menyeluruh, lengkap dan logis. Hal ini dikenal sebagai konsep marketing mix (Kotler & Keller, 2021), meliputi: product price, place, dan promotion. Untuk promosi akan dibahas lebih mendalam tentang digital marketing, (meliputi: sosial media, instagram, You tube, facebook dll).

## **2. Tahap Service Excellence**

Tahap Service Excellence (6 Januari 2023), tahap ini berlangsung hanya satu hari dimana pelatihan dilaksanakan, yaitu pada tanggal 06 Januari 2023. Kegiatan pelatihan dilakukan di lokasi mitra yaitu Jl. Tubagus Ismail No. 57, Kel. Sekeloa, kec. Coblong, Kota Bandung, dan berlangsung pada jam 08.00 sampai dengan jam 12.00 WIB. Dihadiri oleh 15 orang peserta, yang merupakan perwakilan peserta didik di Bina Mandiri Center dan mempunyai usaha, seperti: catering, tata rias, usaha parsel, dll. Materi yang dibawa oleh Dr. Aditya Yudhanegara, S.I.Kom, M.M., terbagi dalam 2 sesi, yaitu: Sesi-1 mencakup pemberian materi meliputi STP (Segmenting, Targeting, & Positioning), marketing mix dan digital marketing khususnya bagi usaha kecil dan menengah, Sesi-2 mencakup contoh praktek melakukan penjualan dengan digital marketing (social media, instagram, You tube, dan facebook,).

Dari pelatihan ini terungkap bahwa para peserta memang belum mengetahui pentingnya pendekatan pemasaran bagi usaha mereka. Dari tanya jawab yang muncul terungkap bahwa pemasaran bagi mereka masih terfokus pada penjualan (*sales*). Pendekatan pemasaran yang melihat kebutuhan (*needs*) pelanggan sebagai suatu yang harus dikenali dan dipenuhi belum sepenuhnya dimengerti. Pemasaran adalah masih bersifat product oriented, artinya mereka

hanya berusaha menjual produk yang mereka hasilkan ke pasar tanpa memperhitungkan kebutuhan dari pasar sasaran yang dituju, kemudian mereka juga belum memahami tentang bagaimana melakukan segmentasi pasar, targeting dan positioning dan kurang memahami bagaimana menetapkan harga jual, bagaimana menggunakan saluran pemasaran yang tepat, serta bagaimana melakukan penjualan dengan menggunakan digital marketing yang sesuai dengan produk yang mereka hasilkan. Tahap service excellence ini diakhiri dengan pengisian kuesioner evaluasi pelatihan untuk mengetahui sejauh mana kepuasan dari para peserta terhadap penyelenggaraan pelatihan ini. Selain itu dimintakan juga testimoni dari wakil peserta terkait dengan penyelenggaraan pelatihan ini.

### 3. Tahap Evaluation

Tahap Evaluasi (7 Januari 2023 – 5 Februari 2023), hasil tabulasi berdasarkan jawaban kuesioner yang telah dibagikan pada para peserta, dapat dilihat di tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Pelatihan

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh dosen FEB, Universitas Widyatama ini sesuai dengan harapan saya.	13	3	0	0
2.	Panitia serta personil dalam kegiatan pelatihan ini memberikan pelayanan yang baik , sesuai dengan kebutuhan saya.	8	8	0	0
3.	Cara Narasumber memberikan materi dalam pelatihan sangat menarik dan dapat menginspirasi saya.	14	2	0	0
4.	Dalam kegiatan ini topik pembahasan yang dipaparkan oleh narasumber dapat memenuhi kebutuhan saya.	9	7	0	0
5.	Narasumber menanggapi / menindaklanjuti dengan baik setiap pertanyaan yang saya ajukan.	9	7	0	0
6.	Saya bersedia untuk berpartisipasi/terlibat dalam kegiatan tersebut, jika kegiatan ini diadakan kembali.	13	3	0	0
7.	Setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini saya termotivasi untuk mengaktifkan kegiatan pelatihan pemasaran di PKBM ini.	4	10	1	0

8.	Kegiatan pelatihan pertama dan selanjutnya direncanakan meliputi : kewirausahaan, produksi dan marketing misalnya pelatihan dalam peningkatan produksi dan pelatihan marketing yang mampu untuk saya kembangkan dalam waktu dekat.	5	10	0	0
9.	Waktu pelaksanaan dan materi penyuluhan ini dianggap sudah cukup memenuhi kegiatan pelatihan.	4	8	4	0
10	Kesediaan para peserta pelatihan sangat baik dan responsive dalam mengikuti pelatihan.	6	10	0	0
<b>Jumlah Total</b>		<b>85</b>	<b>68</b>	<b>5</b>	<b>0</b>

Berdasarkan jawaban kuesioner yang telah dibagikan pada para peserta, dapat disimpulkan bahwa pada umumnya para peserta merasa sangat puas dengan penyelenggaraan pelatihan ini, terutama pada cara narasumber menyampaikan materi yang dapat menginspirasi para peserta. Kemudian pembahasan yang dipaparkan oleh narasumber sesuai dengan harapan dan kebutuhan para peserta, dan dimasa depan mereka menginginkan untuk mengulangi pelatihan ini untuk materi-materi lain, misalnya: digital marketing khususnya untuk TikTok, pengemasan produk dan pemberian label (merek), penentuan harga produk, pemasaran jasa, dan lain-lain. Dengan kata lain, kegiatan ini diharapkan dapat terlaksana secara berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil tahap TNA diketahui bahwa untuk meningkatkan kompetensi yang terjadi di PKBM Bina Mandiri Center maka perlu dilakukan pelatihan bagi para siswa, dalam bidang pemasaran khususnya STP, marketing mix dan digital marketing. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan, dimana dari hasil pelaksanaan pelatihan tersebut diketahui bahwa para peserta masih kurang memahami pemasaran, khususnya STP, marketing mix, dan digital marketing. Tahap terakhir dari pelaksanaan PKM ini adalah dilakukan evaluasi, dari hasil kuesioner diketahui bahwa dengan pelatihan yang telah diberikan peserta merasa puas karena sesuai dengan kebutuhan para peserta, dan diharapkan pelatihan ini dapat berkelanjutan serta dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta khususnya dalam bidang pemasaran. Bagi PKBM Bina Mandiri Center dengan adanya pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi lulusan di masa yang akan datang.

Dengan metode pelatihan berbasis Andragogi, dimana dalam pelatihan ini narasumber memperlakukan para peserta sebagai orang dewasa, dengan dasar

pembelajaran aktif untuk menumbuhkan keinginan para peserta mau bertanya dan berbagi pengalaman, meningkatkan partisipasi, menghidupkan pembelajaran, dan mendorong penerapan para peserta pelatihan, sehingga diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kompetensi para siswa/lulusan di PKBM Bina Mandiri Center.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami Tim Cluster PKM dari dosen Fakultas Ekonomi & Bisnis, dengan tulus mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Widyatama atas dukungan dan dana yang telah diberikan untuk mendanai kegiatan kami. Dukungan ini telah menjadi dorongan yang sangat berarti bagi kami dalam mengimplementasikan proyek Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) kami.

Selain itu, kami juga ingin mengucapkan terima kasih khusus kepada Lembaga Penelitian & Pengabdian Masyarakat (LP2M) atas peran serta dan bantuan yang berlimpah selama perjalanan PKM ini. Bantuan dan dukungan dari LP2M telah memungkinkan kami untuk mengefektifkan langkah-langkah kami dalam memberikan manfaat dan solusi bagi masyarakat.

Kami menyadari bahwa tanpa dukungan dari Universitas Widyatama dan LP2M, upaya kami dalam mewujudkan PKM ini tidak akan dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, kami merasa sangat beruntung dan berterima kasih telah diberikan kesempatan dan dukungan ini.

Semoga kerjasama yang baik ini akan terus berlanjut dan membawa manfaat yang nyata bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Kami berharap proyek PKM ini dapat menjadi kontribusi yang berarti bagi pembangunan dan kesejahteraan bersama.

Terima kasih Universitas Widyatama, terima kasih LP2M, dan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam mendukung keberhasilan proyek PKM kami.

### **REFERENSI**

Basleman, A., & Syamsu, M. (2016). *Teori Belajar Orang Dewasa*.

Danial, A. D., Syaefudin, S. S., & Yuliani, L. Y. (2018). Pelatihan “ Andragogical Content Knowledge” Bagi Tutor Kesetaraan Paket C Dalam Meningkatkan Kompetensi Personal Proses Pembelajaran Pada Peserta Didik Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Gema Kelurahan Cikalang Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. *Abdimas Siliwangi*, 1(2), 89. <https://doi.org/10.22460/as.v1i2p89-95.1169>

Dannur, M. (2017). Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam. *Fikrotuna*,

5(1).

<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/fikrotuna/article/view/2953>

Dini Wahjoe Hapsari. (2019). Mengelola Laporan Keuangan Para Pelaku Usaha Pada PKBM Bina Mandiri Bandung. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(27), 59–66. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.2840>

Fajar (2019). Training Of Trainer (TOT) Sertifikasi Berlisensi BNSP. (Artikel Web) Diakses pada 20 Desember 2022 di: <https://sertifikasibnsp.org/tot-bnsp/>.

Kotler, P., & Keller. (2021). *Manajemen Pemasaran. Jilid 1 & 2. Edisi Ke-13*.

Marzuki Saleh. (2012). *Pendidikan Non Formal (Dimensi dalam Keasaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi)* (Rosda (ed.)).

Mustofa Kamil. (2011). *Pendidikan Non Formal Pengembangan Melalui PKBM*.

Silberman, M., Biech, E., & Auerbach, C. (2015). Active training: A handbook of techniques, designs, case examples, and tips: Fourth edition. *Active Training: A Handbook of Techniques, Designs, Case Examples, and Tips: Fourth Edition*, 1–425. <https://doi.org/10.1002/9781119154778>.

Sukardi, S., Burhanuddin, B., Wardana, L. A., & Hamidsyukrie, Z. M. (2019). Wirausaha Produktif Berbasis Sektor Unggulan Desa Senyur Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2(2).